

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar merupakan sebuah tempat dimana masyarakat dapat memperoleh barang-barang untuk memenuhi kebutuhan pokok harian, pasar juga memiliki fungsi penggerak ekonomi daerah, tempat terjadinya distribusi hasil produksi masyarakat daerah sehingga kelangsungan operasional pasar harus tetap dijaga dan dipertahankan oleh pemerintah daerah guna memenuhi kebutuhan layanan sarana publik bagi masyarakat.

Intensitas dan ragam kegiatan yang terjadi di suatu pasar mencirikan bagaimana aktivitas perekonomian di suatu kota berjalan. Tingginya aktivitas yang terjadi di pasar merupakan salah satu indikator, bahwa semakin dinamisnya perputaran roda perekonomian kota. Pasar adalah sisi dunia usaha yang mempunyai karakteristik kerakyatan yang lekat dengan dimensi sosial, ekonomi dan budaya. Sebagai tumpuan kehidupan dari generasi ke generasi, pasar harus dapat memenuhi tuntutan waktu baik fisik maupun nuansa kegiatannya.

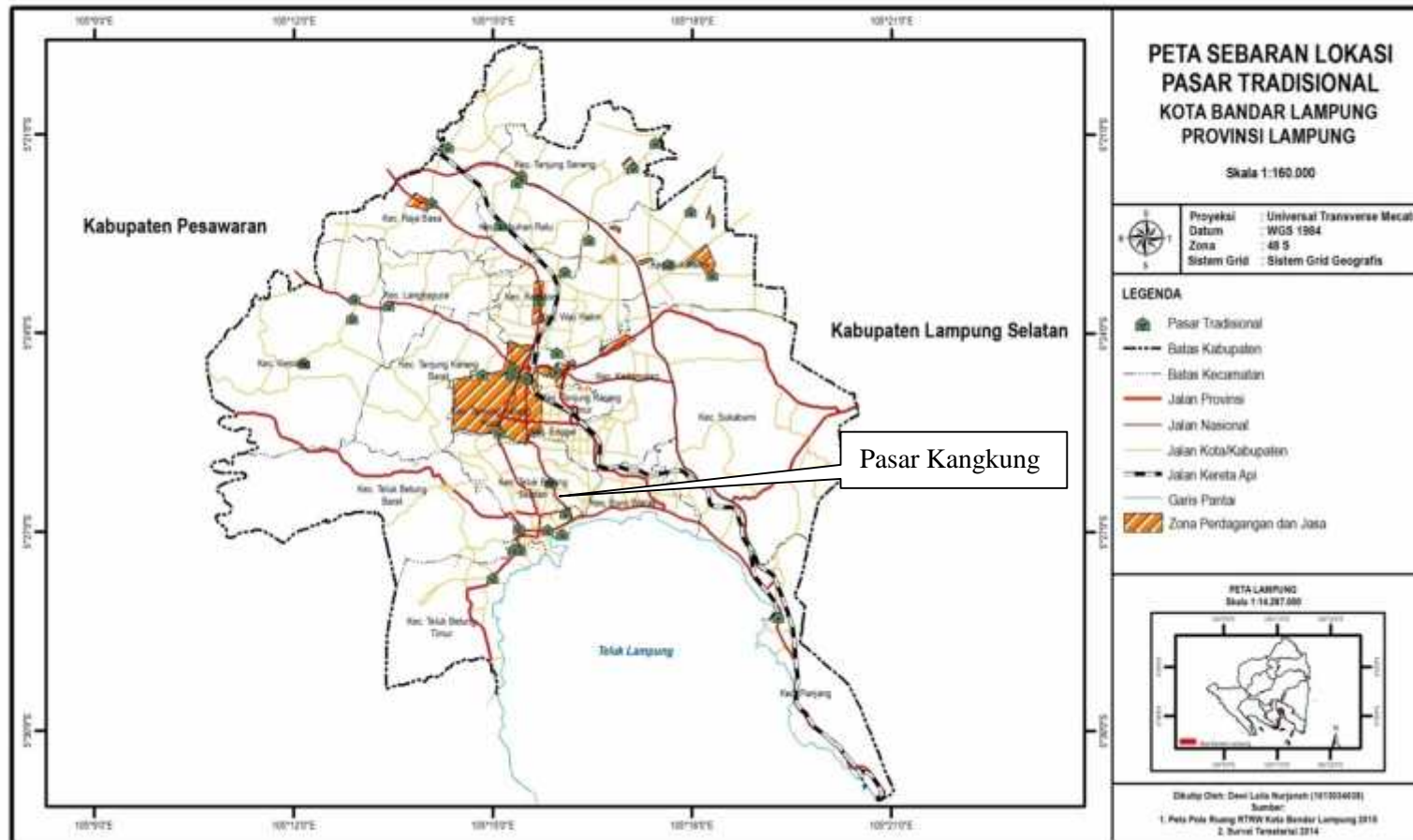
Kegiatan di pasar tentunya selalu melibatkan masyarakat, baik sebagai pembeli, maupun sebagai penjual yang saling membutuhkan. Adanya pasar tradisional pada era modern seperti sekarang ini tidak saja masih dibutuhkan

tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Polanyi dalam Damsar (1997: 99) bahwa pasar adalah satu institusi ekonomi terpenting dan merupakan suatu jalan hidup komunitas untuk transformasi, sosial, budaya dan politik yang akan memberikan pengaruh atau dampak terhadap kondisi masyarakat yang ada sebelumnya.

Salah satu syarat lokasi pasar tradisional di suatu wilayah berdasarkan Ketetapan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor 59 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat tahun 2008 bahwa pasar tradisional hendaknya dibangun mengacu pada rencana umum tata ruang setempat. Kota Bandar Lampung dalam hal ini telah memiliki rencana tata ruang wilayah (RTRW) mengenai zona atau blok yang khusus diperbolehkan untuk pembangunan pasar tradisional, dengan demikian wilayah yang tidak ditetapkan menjadi daerah zona tidak diperbolehkan untuk mendirikan pasar tradisional di dalamnya.

Kota Bandar Lampung secara keseluruhan memiliki 20 kecamatan akan tetapi hanya beberapa kecamatan saja yang menjadi kawasan zona perdagangan dan jasa, kendati demikian berdirinya pasar tradisional diluar daerah zona masih terjadi.

Pasar tradisional yang didirikan di Kelurahan Telukbetung pada tahun 2003 merupakan salah satu pasar yang dibangun diluar zona atau lokasinya tidak sesuai dengan zona dalam RTRW, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1. Peta Sebaran Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung.



Gambar 1. Peta Sebaran Lokasi Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Gambar 1. Peta Sebaran Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung, pendirian pasar tradisional di luar zona peruntukannya banyak terjadi di beberapa kecamatan fakta tersebut menunjukkan pasar tradisional tersebut lokasinya tidak sesuai, seperti pada salah satu pasar tradisional (Pasar Kangkung) di Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan. Pelanggaran terhadap kesesuaian lokasi pasar tradisional masih banyak dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa ada pertimbangan lain dari pihak swasta dan pemerintah setempat sebagai pengelola pasar hingga pada akhirnya pembangunan proyek pasar tersebut tetap dilakukan.

Pertimbangan tersebut adalah permintaan dan kebutuhan masyarakat yang begitu tinggi terhadap pasar tradisional. Kebutuhan masyarakat tersebut tidak akan terpenuhi secara merata di seluruh kecamatan di Kota Bandar Lampung apabila pembangunannya hanya boleh dilakukan terbatas pada lokasi tertentu di beberapa kecamatan yang merupakan zona perdagang dan jasa. Pasar tradisional merupakan tempat dimana masyarakat dapat memperoleh kebutuhan pokok dengan mudah, dan sekaligus tempat yang menyediakan kesempatan kerja.

Kesempatan kerja merupakan kondisi dimana seseorang penduduk dapat bekerja. Kesempatan kerja yang tersedia akan meningkat dengan keberadaan pasar tradisional, hal tersebut dilihat dari adanya tambahan lapangan kerja, transformasi status pekerjaan, dan peningkatan pendapatan, dengan begitu pasar tradisional telah menjalankan fungsinya sebagai roda penggerak

perekonomian untuk mencapai cita-cita pembangunan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Bersamaan dengan segenap keuntungan yang akan didapatkan masyarakat, pasar tradisional juga berpotensi menimbulkan permasalahan yang umumnya sering terjadi, ditambah lagi dengan lokasinya yang sudah tidak sesuai atau mengacu pada tata ruang, masalah yang ditimbulkan antara lain kelancaran lalu lintas terganggu, kemacetan lalu lintas yang sering terjadi akibat pasar tradisional disebabkan oleh aktivitas pasar yang ramai, kendaraan milik penduduk yang berbelanja akan berhenti dan parkir di pinggir jalan, hilir mudik angkutan umum, pedagang kaki lima (PKL), serta kendaraan pengangkut barang dagangan yang hampir senantiasa memenuhi jalan di sekitar pasar.

Pedagang kaki lima dan parkir merupakan penyebab utama kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di pasar. Pasar tradisional sebagaimana yang telah disebutkan, di dalamnya menyediakan kebutuhan pokok yang sebagian besar merupakan bahan organik yang mudah membusuk, semakin ramai aktivitas pasar tradisional tentu akan menyumbangkan sampah yang semakin banyak pula. Hal ini akan menimbulkan kesan kumuh, dan kebersihan lingkungan pasar yang kotor akan turut mengotori lingkungan sekitar pasar.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Teluk Betung (Kecamatan Teluk Betung Selatan) mengingat jumlah pasar tradisional yang lokasinya tidak sesuai banyak terdapat di kelurahan tersebut, sehingga penelitian ini

mengangkat judul Dampak Ketidaksesuaian Lokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, antara lain:

1. Dampak positif
  - a. Kesempatan kerja meningkat.
  - b. Status pekerjaan yang mengalami transformasi.
  - c. Tingkat pendapatan yang tinggi.
2. Dampak negatif
  - a. Penurunan kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Betung.
  - b. Lalu lintas di Kelurahan Teluk Betung menjadi macet.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kesempatan kerja bagi KK di Kelurahan Teluk Betung pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional?
2. Bagaimana status pekerjaan KK di Kelurahan Teluk Betung pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional?
3. Bagaimana tingkat pendapatan KK pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional?

4. Bagaimana kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Betung pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional?
5. Bagaimana kemacetan lalu lintas di Kelurahan Teluk Betung pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesempatan kerja bagi KK di Kelurahan Teluk Betung pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional.
2. Untuk mengetahui status pekerjaan KK di Kelurahan Teluk Betung pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional.
3. Untuk mengetahui tingkat pendapatan KK di Kelurahan Teluk Betung pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional.
4. Untuk mengetahui kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Betung pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional.
5. Untuk mengetahui kemacetan lalu lintas di Kelurahan Teluk Betung pada saat sebelum dan setelah berdiri pasar tradisional.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber pengetahuan yang mendukung teori Geografi Ekonomi sesuai dengan masalah yang diteliti, terkait Teori Lokasi bahwa lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian,

pertambangan, sekolah dan tempat ibadah tidaklah asal saja/acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan (mekanisme) yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
- b. Sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran Geografi di SMA kelas X semester 1 pada pokok bahasan konsep essential geografi khususnya konsep lokasi.
- c. Sebagai informasi bagi Dinas Pengelolaan Pasar Tradisional Pemerintah Kota Bandar Lampung.

## **F. Ruang lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi KK di Kelurahan Teluk Betung.
2. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Kelurahan Teluk Betung, Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun 2014.
4. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu Geografi Ekonomi.

Geografi ekonomi, menurut Rilanto (2004: 3) adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi manusia dalam memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai ragam keruangan di permukaan bumi, yang mempunyai



kondisi geografis yang berbeda, dengan titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia, yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi dan komunikasi.

Judul penelitian ini adalah Dampak Ketidaksesuaian Lokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, yang menganalisis lokasi yang terkait dengan perdagangan, dimana perdagangan merupakan salah satu kajian dari geografi ekonomi sehingga penelitian ini menggunakan ruang lingkup ilmu geografi ekonomi.